

PERGESERAN-PERGESERAN DALAM AKUNTANSI DAN PERAN STRATEGIS AKUNTAN UNTUK MENGAWAL TATA KELOLA YANG BAIK DAN BERSIH



Pidato

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Akuntansi
pada Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
di Surabaya pada hari Sabtu, tanggal 16 Januari 2016

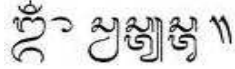
Oleh

I MADE NARSA



Printing by
Airlangga University Press (AUP)
OC 015/01.16/A75E

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Salam Sejahtera untuk kita semua

Yang terhormat,

- Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat,
- Ketua dan Senat Akademik,
- Rektor dan para Wakil Rektor,
- Sekretaris Universitas,
- Para Dekan dan para Wakil Dekan,
- Para Direktur, Ketua pusat, lembaga, dan badan di lingkungan Universitas Airlangga
- Para Guru Besar Universitas Airlangga dan para Guru Besar Tamu yang saya muliakan,

Yang saya hormati,

- Para Kepala Perpustakaan PTN dan PTS,
- Para kolega, rekan, sahabat, dan undangan sekalian, serta
- Keluarga yang saya kasihi.

Astungkara, puja dan puji kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena atas *asungwara kerta nugrahaNya* hari ini kita semua ada dalam keadaan sehat walafiat. Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan saya menyampaikan pidato pengukuhan penerimaan jabatan Guru Besar saya di bidang Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, dengan judul:

**PERGESERAN-PERGESERAN DALAM AKUNTANSI DAN
PERAN STRATEGIS AKUNTAN UNTUK MENGAWAL
TATA KELOLA YANG BAIK DAN BERSIH**

Hadirin yang saya hormati,

Hidup adalah pergeseran. Pergeseran menunjukkan adanya kehidupan. Agar kita memperoleh manfaat dari pergeseran tersebut, maka setiap terjadi pergeseran pada satu aspek hendaknya diikuti oleh pergeseran pada aspek relevan lainnya. Demikian pula dalam dunia akuntansi. Akuntansi sebagai **institusi keilmuan** dan akuntansi sebagai **profesi**, secara terus menerus menyesuaikan diri akibat terjadinya pergeseran zaman. Dari sisi institusi keilmuan, telah terjadi pergeseran dari pendekatan *postulate* ke pendekatan *objective*; dari perspektif informasi ke perspektif pengukuran; dari akuntansi historis ke akuntansi nilai kini; dan dari *rule based* ke *principle based*. Demikian pula dari sisi profesi telah terjadi pergeseran yang fenomenal, baik secara kelembagaan, regulasi, pendidikan, tanggung jawab, maupun kiprah. Peran akuntan sebagai bagian dari anak bangsa juga mengalami pergeseran yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir ini. Profesi akuntansi sudah masuk ke lintas sektoral, tidak hanya sebagai *bookkeeper*, *auditor*, dan penyedia informasi tetapi juga sebagai eksekutif di tampuk pimpinan tertinggi. Bahkan terjadi pergeseran lintas fungsional, misalnya dari Akuntan ke Pustakawan.

Pergeseran-pergeseran ini terjadi di tengah-tengah dinamika perputaran roda zaman. Pertanyaannya adalah, mampukah akuntansi menyesuaikan diri? sudahkah terjadi pergeseran *mindset* pada diri akuntan? siapkah akuntan berperan dalam posisi-posisi strategis untuk mengawal terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berintegritas, dan akuntabel?

Hadirin yang saya hormati,

Secara keilmuan, akuntansi telah mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan keadaan 500an tahun yang lalu ketika Luca Pacioli (1494) menerbitkan sebuah buku matematika yang memuat prinsip *double entry bookkeeping*. Walaupun

perkembangannya telah cukup panjang, sampai saat ini, akuntansi belum menemukan identitasnya dalam hal kesejajaran dengan sains positif yang lain. Kolaborasi Paton, seorang *deductivist*, dan Littleton, seorang *inductivist*, dalam buku; “*An Introduction to Corporate Accounting Standard*” (Paton dan Littleton, 1940), adalah satu contoh dari banyak usaha yang pernah dilakukan untuk memformulasikan teori akuntansi. Namun, impian akan munculnya teori yang secara konseptual mampu menjawab semua permasalahan akuntansi belum terwujud sepenuhnya.

Dari Postulat ke Objektif

Keberadaan teori akuntansi yang mapan sangat penting dan diharapkan mampu menjelaskan fakta atau fenomena akuntansi dengan akurat dan memiliki konsistensi logik. Para ahli teori akuntansi telah mencoba menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang sedang berlaku, dan berupaya menemukan dasar teorinya. Pada awalnya pendekatan penyusunan kerangka teori akuntansi menggunakan pendekatan postulat. Dari postulat diturunkan ke prinsip, kemudian ke standar. Ternyata pendapat mengenai postulat itu sendiri sangat beragam, tidak ada kesepakatan, sehingga usaha-usaha untuk merumuskan teori akuntansi sangat lambat bahkan cenderung membingungkan. Perdebatan terus berlanjut, setiap orang selalu melihat hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda sehingga yang ada adalah kumpulan pendapat.

Tetapi bukan berarti pada periode ini para ahli gagal merumuskan teori akuntansi. Justru sudah banyak teori akuntansi yang berhasil dirumuskan namun hanya menjelaskan akuntansi secara parsial, tidak holistik. Chambers (1964) secara tegas mengatakan, bahwa, “*The history of accounting thought is not a history of development, but a series of disconnected episodes.*”

Setelah menyadari bahwa tidak ada kemajuan berarti yang dicapai, maka terjadilah pergeseran orientasi dari postulat ke objektif. Pergeseran orientasi ini diawali dengan dikeluarkannya

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) oleh *American Accountant Association* (AAA) pada tahun 1964. Keluarnya ASOBAT ini mengajak semua pihak untuk berhenti memperdebatkan postulat, konsep dasar, dan prinsip-prinsip. Perumusan teori akuntansi harus bergerak ke arah yang lebih progresif, yaitu harus dimulai dengan menjawab pertanyaan, untuk apa informasi akuntansi dihasilkan?

Akhirnya dimulailah pencarian tentang kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang kemudian dikenal dengan nama *decision usefulness approach*. Ini berarti dalam struktur teori akuntansi, tujuan (*objective*) ada pada posisi paling tinggi. Struktur teori yang menempatkan tujuan pada posisi paling tinggi disebut Meta Teori Akuntansi Keuangan (Narsa, 2007). Atas dasar meta teori ini, masalah yang timbul terkait dengan postulat, sudah teratasi. Dengan tujuan yang jelas, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan teori akuntansi yang berguna untuk menerangkan dan meramalkan praktik akuntansi di masa yang akan datang (Baridwan, 1991).

Ketika meta teori ini dipergunakan sebagai landasan menyusun kebijakan akuntansi, tampaknya kondisi ekonomi dan politik suatu negara sangat berpengaruh (Wolk, dkk., 2001). Hal ini menyebabkan kebijakan akuntansi yang diterapkan antar negara sangat beragam sehingga menimbulkan masalah keterbandingan (Keslar, 1994). Dengan demikian, pertanyaannya adalah bagaimana sebaiknya kebijakan akuntansi itu dibuat?

Hadirin yang saya hormati

Dari information perspective ke measurement perspective

Dalam pendekatan *decision usefulness* dikenal ada dua perspektif, yaitu perspektif informasi dan perspektif pengukuran. Kedua perspektif ini berimplikasi langsung pada karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Perspektif informasi adalah suatu pendekatan untuk pelaporan keuangan yang mengakui tanggung

jawab individual dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dan berkonsentrasi dalam penyediaan informasi yang berguna untuk tujuan tersebut. Fokus pengukuran adalah pos-pos laba rugi berbasis *historical value*. Perspektif ini mengasumsikan bahwa individu bersifat rasional dalam mengambil keputusan dan pasar sekuritas adalah efisien. Namun, temuan riset empiris dan konsep-konsep teoretis menunjukkan sebaliknya. Relevansi nilai informasi akuntansi telah mengalami penurunan (Chandrapala, 2013; Donto, dkk., 2004; Ponziani dan Sukartini, 2008, Lev dan Zarowin, 1999). Terdapat banyak temuan riset yang menunjukkan adanya anomali di pasar modal (Scott, 1997). Para investor dalam mengambil keputusan ternyata tidak sepenuhnya rasional dan kemampuannya untuk mencari dan memproses informasi sangat terbatas, sehingga muncul bias dalam keputusannya. Mereka juga cenderung overestimasi terhadap ketepatan informasi yang dicari sendiri, terutama jika berkaitan dengan *good news*. Mereka merasa bahwa keputusan yang baik karena kemampuan mereka, sedangkan keputusan yang buruk karena faktor eksternal, bukan kegagalan. Teori Prospek menjelaskan bahwa para investor dalam mempertimbangkan investasi yang berisiko akan mengevaluasi prospek *gains* dan *loss* secara terpisah. Perilaku seperti ini bertentangan dengan teori keputusan yang mempertimbangkan pengaruh keputusan terhadap total kekayaan (Scott, 2012). Menurut *Clean Surplus Theory* (Ohlson, 1995) nilai buku sebuah entitas seharusnya sama dengan nilai pasarnya. Informasi yang tidak mencerminkan nilai kini telah menempatkan akuntan pada posisi yang sangat berpotensi menjadi target litigasi. Ini berarti pendekatan perspektif informasi dengan nilai historis sudah tidak relevan digunakan. Kondisi inilah yang mendorong terjadinya pergeseran dari perspektif informasi ke perspektif pengukuran (Hitz, 2007).

Jika perspektif informasi lebih menekankan pada *full disclosure* untuk meningkatkan kegunaan informasi akuntansi bagi investor (Cornell dan Landsman, 2003; Entwistle dan Phillips, 2003; Francis,

dkk., 2002), maka perspektif pengukuran lebih menekankan pada peran fundamental informasi akuntansi untuk menentukan nilai perusahaan. Fokus pengukuran adalah pos-pos neraca berbasis *fair value* sehingga meningkatkan relevansi dan *representation faithfulness* informasi akuntansi, (Bao dan Bao, 2004; Lev dan Zarowin, 1999).

Dari *Rule-based* ke *Principle-based*

Di bawah perspektif informasi, standar akuntansi disusun berbasis aturan (*rule-based*), yaitu berisi pedoman rinci yang harus diikuti ketika sebuah entitas menyiapkan laporan keuangan. Aturan seperti ini membatasi fleksibilitas dan penggunaan *professional judgment*. Pedoman tersebut didasarkan pada asumsi bahwa manajemen memerlukan aturan detil yang menjamin bahwa transaksi dilaporkan dengan tepat dan konsisten. Pedoman detil tersebut menjadikan standar lebih panjang dan lebih kompleks dan sekaligus memunculkan banyak celah manipulasi. Dengan demikian, untuk menutupi celah, muncullah berbagai standar khusus, seperti akuntansi koperasi, akuntansi kehutanan, akuntansi perbankan, akuntansi pertambangan, dan lain sebagainya. Padahal banyak hal yang secara prinsip sama, seperti pengakuan dan pencatatan pendapatan, demikian pula terhadap biaya, dan aset. Pengaturan secara detil cenderung akan *redundant* dan berpotensi dimanipulasi. Contoh nyata terjadinya manipulasi dari implementasi akuntansi berbasis aturan adalah adanya mega skandal Enron dan Worldcom yang mampu mengguncang dunia akuntansi sehingga mendorong lahirnya *Sarbanes-Oxley Act 2002* dan UU Akuntan Publik No. 5 tahun 2011. Tampak bahwa di bawah *rule-based*, aturan-aturan dimanipulasi untuk tujuan mengelola laporan bukan untuk melaporkan substansi.

Bersamaan dengan hal tersebut, di dunia pasar modal telah terjadi *cross-listing* antar negara. Dalam konteks akuntansi maka berkembanglah akuntansi internasional yang mencoba menguraikan

teori dan praktik-praktik akuntansi yang berlaku secara internasional. Proses harmonisasi standar akuntansi keuangan dalam wujud *International Accounting Standards* (IAS) menjadikan faktor politik dan kondisi ekonomi suatu negara tidak relevan. Maka, terjadilah pergeseran dari *rule based* ke *principle based*.

Standar yang berbasis prinsip (*principle-based*) menjadikan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) lebih sederhana dan fleksibel. Perlu dicatat bahwa pengaturan pada tingkat prinsip akan meliputi segala hal di bawahnya. Namun, sekali lagi, dalam implementasinya dibutuhkan kecerdasan penalaran, integritas, profesionalisme, keahlian, kearifan *judgement*, dan pemahaman yang mendalam bagi para akuntan. Inilah tantangan akuntan sebagai individu untuk terus-menerus meningkatkan kompetensinya secara menyeluruh sehingga mampu membuat interpretasi dan *judgment* yang tepat, cerdas, dan tidak bias. Menristek Dikti, M. Nasir dalam sebuah forum (Media Akuntansi, 2014), mengatakan “profesi akuntansi tidak cukup hanya dibekali dengan *update* kompetensi secara terus menerus. Kode etik dan integritas harus selalu mengiringi agar keprofesiannya sempurna. Profesi akuntan bisa menjadi panutan.”

Akuntan harus mau mengubah *mindset* dan mau berkiprah di depan publik, tidak bercokol di balik meja. Saat ini akuntan dituntut menjadi panutan dan harus mau dan mampu melakukan *empowering* terhadap lingkungan. Kita harus mampu meningkatkan literasi akuntansi masyarakat. Bisa dibayangkan jika *empowering* dilakukan dan literasi akuntansi masyarakat meningkat, maka upaya-upaya untuk menciptakan tata pemerintahan yang baik dan bersih akan mengalami percepatan.

Nama-nama perusahaan besar yang mampu melakukan transformasi menakjubkan tidak bisa dipisahkan dari peran akuntan. Lihat misalnya, bagaimana Johnny Darmawan membawa PT Toyota Astra Motor menjadi raja otomotif nasional. Emirsyah Satar mampu membawa Gadura Indonesia menjadi perusahaan

penerbangan berkelas dunia. Bagaimana Ignasius Jonan alumni Universitas Airlangga melakukan perubahan ‘ajaib’ di PT Kereta Api Indonesia. Selanjutnya kita menunggu kiprah para akuntan yang saat yang sedang menjadi *leader* di lintas sektoral. Khusus untuk sektor pemerintah, para akuntan perlu menyadari dan mewaspadai tentang kontestasi berbagai kekuatan politik yang kadang-kadang penuh intrik, sarat dengan kepentingan-kepentingan oportunistik dan mampu menggeser profesionalisme.

Hadirin yang saya muliakan,

Peran Strategis Akuntan dalam Pembangunan Bangsa

Pergeseran-pergeseran akuntansi yang terjadi dalam berbagai aspek tersebut sebenarnya merupakan sifat alami akuntansi itu sendiri. Akuntansi akan selalu berevolusi mengikuti dinamika lingkungan. Perubahan *tatanan* ekonomi dan bisnis dunia yang transaksinya sudah tidak konvensional dapat dipastikan akan mengubah pendekatan akuntansinya, termasuk sikap profesional para akuntan. Sejarah telah membuktikan bahwa akuntansi selalu bermetamorfosa mengiringi perubahan zaman. Ketika tuntutan relevansi nilai semakin meningkat, maka akuntansi bergeser dari perspektif informasi ke perspektif pengukuran. Ketika ada tuntutan perlunya harmonisasi akuntansi di seluruh dunia, akuntansi bergeser dari *rule-based* ke *principle-based*. Ketika proses bisnis menjadi lebih rumit dan kompleks dengan diversifikasi produk yang tinggi, akuntansi muncul dengan konsep *activity based costing*. Ketika ukuran-ukuran finansial tidak lagi memadai dalam menilai kinerja organisasi, akuntansi muncul dengan konsep *balance score card*. Demikian pula ketika konsep *single bottom line* tidak lagi memadai maka akuntansi muncul dengan konsep *triple bottom line*. Ketika isu-isu tentang lingkungan menyeruak, maka akuntansi juga berevolusi dengan melahirkan konsep *green accounting* dan *sustainability reporting*. Berkembangnya *forensic accounting* juga

bentuk respons akuntansi terhadap kebutuhan akan pentingnya tata kelola yang baik dan bersih. Akuntansi saat ini bahkan telah berkembang *beyond materiality* memasukkan dimensi-dimensi spiritualitas untuk menciptakan nilai bagi *stakeholder* yang lebih luas. Ini adalah sebuah kesadaran baru bahwa akuntansi hanyalah sebuah alat. Kegunaan dan kebermanfaatannya ketika diimplementasikan sangat ditentukan oleh kadar kualitas moral dan integritas akuntannya.

Gemuruh pergeseran roda zaman ini menantang akuntan untuk menjadi lokomotif yang mampu menarik gerbong pembangunan menuju kesejahteraan rakyat. Konotasi bahwa akuntan adalah orang yang akurat, detil, terukur, logis, sederhana, jujur, berintegritas, dan **sekaligus skeptis** tetap harus dipertahankan. Namun, untuk bisa menjadi lokomotif akuntan juga dituntut untuk menggeser *mindset*. Akuntan tidak boleh terkungkung dalam peran yang sempit sebagai *bookkeeper*, auditor, dan penyedia informasi, tetapi jauh lebih dari itu. Akuntan adalah penegak integritas, pengawal transparansi, pengawal akuntabilitas, serta penjaga etika. Akuntan harus sanggup dan mau berperan pada posisi-posisi strategis sebagai *problem solver*, *business leader*, dan *enabler*.

Sebagai *problem solver*, akuntan harus mampu berpikir kritis dan kreatif. Diperlukan keahlian tinggi untuk bisa menggabungkan pikiran kritis dan kreatif. Penggabungan pemikiran kritis dan kreatif akan memancing munculnya pandangan-pandangan baru sebagai solusi untuk memecahkan masalah bangsa. Akuntan bukan lagi penyedia informasi, melainkan pengambil keputusan. Akuntan harus terus belajar untuk lihai mengkomunikasikan gagasan, menegosiasikan kemenangan, mengelola *human capital*, lincah dalam membangun jaringan, dan mampu berhadapan dengan berbagai masalah sosial budaya. Janganlah “bahagia” pada *zona* nyaman, kita tidak akan mampu memberi kontribusi signifikan dari *zona* tersebut. Saya sendiri sudah merasakan berada pada “zona baru” yang bahkan tidak terpikirkan sebelumnya. Ada

letupan-letupan semangat untuk bisa memberi kontribusi lebih pada organisasi, meskipun pada lingkup mikro dalam konteks nasional.

Pada saat ini tidak ada yang menyangsikan peran akuntan profesional dalam mengawal pembangunan bangsa di negeri ini. Para akuntan professional telah menjadi *business leader*. Mereka menembus posisi-posisi puncak dalam organisasi dan berperan penting dalam merumuskan kebijakan-kebijakan strategis organisasi, baik pada sektor publik, privat, nirlaba, pendidikan, sampai pada sektor politik.

Kita semua tahu bahwa Presiden Jokowi tidak ingin hanya menciptakan tata kelola yang baik—*good governance*, tetapi juga tata kelola yang bersih—*clean governance*. Sesuatu yang *clean* pasti *good*, sesuatu yang *good* belum tentu *clean*. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari akuntan independen terhadap laporan keuangan sebuah entitas adalah *proxy* dari *good*, tetapi WTP tidak menjamin bebas korupsi. Beberapa Provinsi, kabupaten, dan kota laporan keuangannya memperoleh opini WTP dari BPK, tetapi beberapa bulan kemudian terungkap ada kasus korupsi. Jika yang memperoleh opini WTP saja belum *clean*, bagaimana dengan laporan keuangan yang memperoleh opini selain WTP?

Dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I tahun 2015 Badan Pemeriksa Keuangan RI, tampak bahwa jumlah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan dibandingkan dengan jumlah opini WTP tahun 2010. Jika pada tahun 2010 jumlah LKPD Provinsi yang memperoleh opini WTP hanya 6 buah (18,18%) maka pada tahun 2014 sebanyak 26 buah (76,47%). Opini WTP untuk LKPD Kabupaten berjumlah 16 (4,04%) di tahun 2010 meningkat menjadi 169 buah (44,59%) pada tahun 2014. Jumlah opini WTP untuk LKPD Kota pada tahun 2010 sebanyak 12 buah (12,90%) meningkat menjadi 56 buah (61,54%) pada tahun 2014. Tabel berikut menunjukkan data opini BPK tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Opini BPK RI atas LKPD Tahun 2009-2014

Panel A: Opini atas LKPD Provinsi

TAHUN	Total	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%
2009	33	1	3.03%	24	72.73%	3	9.09%	5	15.15%
2010	33	6	18.18%	22	66.67%	0	0.00%	5	15.15%
2011	33	10	30.30%	19	57.58%	0	0.00%	4	12.12%
2012	33	17	51.52%	11	33.33%	0	0.00%	5	15.15%
2013	33	16	48.48%	15	45.45%	0	0.00%	2	6.06%
2014	34	26	76.47%	7	20.59%	0	0.00%	1	2.94%
JUMLAH	199	76	38.19%	98	49.25%	3	1.51%	22	11.06%

Panel B: Opini atas LKPD Kabupaten

TAHUN	Total	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%
2009	379	7	1.85%	240	63.32%	37	9.76%	95	25.07%
2010	396	16	4.04%	254	64.14%	23	5.81%	103	26.01%
2011	399	36	9.02%	268	67.17%	6	1.50%	89	22.31%
2012	401	72	17.96%	256	63.84%	6	1.50%	67	16.71%
2013	398	105	26.38%	241	60.55%	11	2.76%	41	10.30%
2014	379	169	44.59%	188	49.60%	4	1.06%	18	4.75%

Panel C: Opini atas LKPD Kota

TAHUN	Total	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%
2009	92	7	7.61%	66	71.74%	8	8.70%	11	11.96%
2010	93	12	12.90%	67	72.04%	3	3.23%	11	11.83%
2011	92	21	22.83%	62	67.39%	2	2.17%	7	7.61%
2012	90	31	34.44%	52	57.78%	0	0.00%	7	7.78%
2013	93	35	37.63%	55	59.14%	0	0.00%	3	3.23%
2014	91	56	61.54%	35	38.46%	0	0.00%	0	0.00%

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2015, BPK RI

Keterangan:

WTP = Wajar Tanpa Pengecualian

WDP = Wajar Dengan Pengecualian

TW = Tidak Wajar

TMP = Tidak Memberi Pendapat

Oleh karena itu, jika WTP adalah *proxy* dari *good governance*, maka perlu usaha keras yang serius untuk mencapai predikat WTP seluruh LKPD. Diperlukan campur tangan akuntan yang lebih luas dan terstruktur. Keberadaan akuntan harus ada pada posisi-posisi strategis untuk menjamin dan memastikan terwujudnya *good and clean governance*. Presiden Jokowi telah mengambil langkah nyata dengan mengangkat empat akuntan dalam kabinetnya yaitu tiga orang sebagai menteri dan satu orang sebagai wakil menteri. Mereka dipilih bukan karena transaksional politik atau kepentingan oportunistik. Paling tidak ada tujuh *brand* karakter dasar yang melekat pada diri akuntan yang menjadi modal dasar, yaitu: **objektif**, melihat segala sesuatu apa adanya dan bisa berlaku *fair* dan rasional; memiliki sifat **independen**, tidak memihak; selalu **detil** melihat substansi sebuah masalah, memegang keyakinan bahwa setiap prestasi bersumber dari **ketekunan**; senantiasa **konsisten** dalam segala tindakan; ber**integritas** tinggi; serta selalu waspada dan **skeptis** dalam melihat lingkungan.

Sebagai *enabler*, akuntan harus mampu berperan secara optimal untuk mempercepat proses perubahan menuju tatakelola yang *good* dan *clean*. Tatakelola yang *good* dan *clean* adalah salah satu kata kunci untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Harry Azhar Azis kepala Badan Pemeriksa Keuangan dalam sebuah forum di Jakarta mengatakan, “Peran optimal akuntan diyakini akan mempercepat proses penciptaan *welfare state* di Indonesia”. Kalau *governance* di sektor privat digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemilik perusahaan, maka *governance* di sektor publik digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Akuntan harus menjadi denominator kedua dalam perubahan setelah teknologi. Akuntan harus meng**empowering** semua sumber daya untuk berfungsi secara optimal, efektif dan efisien, dan inilah tantangan strategis yang menuntut pergeseran *mindset*.

Hadirin yang saya hormati,

Sudahkah terjadi pergeseran *mindset*? pergeseran *mindset* seperti apa yang dibutuhkan? Inilah pertanyaan besar yang sulit dijawab. Hanya waktu yang bisa menjawabnya. Tetapi yang lebih penting adalah timbul kesadaran dan tahu cara mengubah *mindset*. Meminjam istilah Anis Baswedan, Menteri Pendidikan Dasar, Menengah, dan Kebudayaan RI, bahwa untuk mengubah *mindset* diperlukan “monolog internal”. “Monolog internal, bukan tentang menghakimi diri sendiri, melainkan sebuah kontemplasi agar akuntan bisa memandang sejauh mungkin ke depan, menciptakan perkiraan-perkiraan *transcendental* yang berujung pada antisipasi akuntan atas segala dinamika”.

Pada aspek lainnya, Akuntan juga harus menyadari bahwa masyarakat memiliki harapan besar pada peran akuntan dan sekaligus juga menyadari bahwa ada kesenjangan (*gap*) antara peran akuntan yang diemban dan harapan masyarakat. Jika harapan mereka tidak terpenuhi atau terjadi kesalahan keputusan yang dibuatnya, maka menurut teori atribusi, mereka akan menyalahkan akuntan. Bisa jadi dalam kasus seperti ini akuntan akan dihadapkan pada masalah ketidakpercayaan dan lebih jauh lagi masalah litigasi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi akuntansi masyarakat menjadi sangat penting.

Akuntan sesuai ‘takdirnya’ berada pada perspektif *foresight* atau *ex-ante*, sementara timbulnya ketidakpercayaan dan litigasi selalu berada pada perspektif *hindsight* atau *ex-post*. Oleh karena itu, untuk menghindari munculnya ketidakpercayaan dan potensi litigasi akuntan harus mampu menggeser *mindset* dari perspektif *foresight* ke perspektif *hindsight*.

Riset-riset yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia (Anderson, dkk., 1997; Lowe dan Reckers, 2000; Na'im, 1998), dan yang telah dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa ada dua cara atau strategi yang bisa dilakukan untuk mengubah *mindset*. Dari

perspektif *ex-ante*, akuntan bisa menggunakan strategi *foresight single outcome* dan *foresight multiple outcome*. Sementara dari perspektif *ex-post* bisa menggunakan strategi *hindsight alternative outcome* dan *hindsight stakeholders alternative*. Semua strategi itu telah terbukti efektif dalam mengubah cara berpikir akuntan. *Mindset* pada perspektif *foresight* bergeser ke arah *hindsight*, dan sebaliknya, *mindset* pada perspektif *hindsight* bergeser ke arah *foresight* (Narsa, 2010, 2011, 2013). Dengan demikian kesenjangan dapat dipersempit.

Demikianlah, secuil pemikiran yang bisa saya sumbangkan, semoga bermanfaat bagi profesi dalam meningkatkan perannya dalam mengawal *good and clean governance*, sehingga bermanfaat juga bagi bangsa dan negara. Penjabaran lebih rinci dan panjang lebar tentang pemikiran ini tentu tidak mungkin saya jelaskan di forum ini yang sangat dibatasi oleh waktu.

Jayalah profesiku, jayalah UNAIR, dan jayalah bangsaku. *Om Svaha*.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebelum mengakhiri seluruh rangkaian pidato ini perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menginspirasi hidup saya dan yang telah berjasa dalam hidup saya mulai dari perjuangan hingga saya sampai pada pencapaian hari ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan setulus hati, saya menyampaikan terima kasih kepada Catur Guru. Pertama, kepada *Guru Swadyaya*, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah yang luar biasa kepada keluarga kami. Mudah-mudahan saya selalu diridhoi agar senantiasa ingat

akan tujuan hidup yang sesungguhnya dan dapat melaksanakan dharma bakti sebagai guru.

Kedua, kepada **Guru Wisesa**, yaitu Pemerintah mulai dari Bapak Presiden sampai pada pengurus RT yang telah mengayomi seluruh warga negara Indonesia. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Nasir, M.Si., Ak., CA., selaku Menristek Dikti RI yang telah menyetujui pengangkatan saya sebagai Guru Besar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Terima kasih saya sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Fasich, Apt., yang telah memberi banyak peluang dan kesempatan belajar bagi saya dan telah mengusulkan saya sebagai Guru Besar pada tahun 2014 ketika beliau masih menjabat sebagai Rektor Universitas Airlangga. Terima kasih kepada Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. Dr. Muhammad Amin, dr, sekretaris, dan seluruh anggota senat atas persetujuannya untuk mengusulkan pengangkatan saya sebagai Guru Besar. Terima kasih kepada Bapak Rektor Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CA., atas dukungannya dan atas perkenannya meresmikan penerimaan jabatan saya sebagai Guru Besar pada hari ini. Kepada para dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejak saya bergabung di Universitas Airlangga pada tahun 1990, yaitu: Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE; Prof. Budiman Christiananta, MA., Ph.D; Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli, SE; Drs. Karjadi Mintareom, MS; Prof. Dr. Muslich Anshori, M.Sc., Ak; dan Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CA. Saya menghaturkan terima kasih atas segala kesempatan dan dukungan yang telah diberikan. Demikian pula kepada para wakil dekan saat ini, Dr. Rudi Purwono, Dr. Ahmad Rizki Sridadi, SH., MH., dan Nisful Laila, SE., M.Com., terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada saya. Terima kasih juga saya haturkan kepada Ketua Departemen Akuntansi saat ini yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada saya, yaitu Bapak Drs. Agus Widodo Mardiyuwono, M.Si., Ak., CA., beserta sekretaris Dr. Elia Mustikasari, SE., M.Si., Ak., CA. dan Dr. Wiwiek Dianawati, SE., M.Si., Ak., CA. Tidak

terlewatkan, terima kasih saya haturkan kepada Bapak Dr. M. Suyunus, MAFIS, Ak., yang ketika menjadi ketua jurusan telah memberi nasihat-nasihat dan dukungan yang sangat memotivasi.

Ketiga, **Guru Pengajian**, yaitu para guru di sekolah yang telah benar-benar dengan sepenuh hati dan ikhlas mengabdikan diri untuk mendidik saya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula kepada guru-guru saya di luar sekolah. Terima kasih tak terhingga kepada guru spiritual saya *Hyang Pitara I Ketut Sarya*, semoga *amor ring acintya* (menyatu dengan Sang Pencipta). Kepada guru-guru di sekolah dasar yang paling memberi arti dalam hidup saya yaitu *Ida Pinandita Griya Kemenuh Ratu Ida Bagus Danta* dan Bapak I Nyoman Surta. Terima kasih atas dorongan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya. Kepada Guru saya di SMP yang paling istimewa adalah Bapak Drs. I Wayan Mulyana, BA. Beliau yang membuka pintu hidup saya ketika saya ada dalam kebingungan dan kebuntuan. Terima kasih banyak Pak Mul. Kepada Guru-guru SMA yang telah memperlakukan saya seperti anak sendiri adalah, Bapak I Ketut Semaraguna, BA, Bapak Drs. Yohanes Bibit Sanianto, BA, dan Bapak Drs. Geraldus M. Sukartia. Terima kasih banyak atas segalanya.

Kepada para dosen pembimbing akademik saya, mulai dari sarjana strata satu sampai program doktor yaitu Bapak Drs. Wiyoko Suwandi (Alm), Bapak Drs. Koespadi, Ak., (Alm) Bapak Dr. Hadori Yunus (Alm), Bapak Prof. Dr. Yogyanto Hartono M., MBA. Bapak Dr. Supriyadi, M.Sc., dan Bapak Dr. Ertambang Nahartyo, M.Sc.. Terima kasih atas segala bimbingan dan motivasinya hingga saya sampai pada pencapaian hari ini. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan bapak.

Keempat, **Guru Rupaka**, yaitu para orang tua dan para luhur saya. Terima kasih kepada *Hyang Pitara Ni Wayan Weji*. Beliau adalah nenek saya, ibu saya, bapak saya, teman saya, sahabat saya, yang merupakan segalanya bagi saya. Semoga nenek *amor ring acintya*. Beliau yang telah membesarkan dan mendidik saya

dengan keras dan disiplin tinggi. Beliau yang telah mengantarkan saya pada pemahaman bahwa hanya tantanganlah yang membuat harkat kita menjadi lebih tinggi. Beliaulah yang meminta saya untuk menjadi guru. Dengan rasa bhakti hari ini saya persembahkan kepada nenek, *astungkara* saya sudah menjadi guru dan bukan guru biasa, melainkan Guru Besar. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang sudah meninggal, *Hyang Pitara* Ayah I Ketut Wetrem, *Hyang Pitara* Ibu Ni Ketut Jonti, Kakak-kakak saya yang juga sudah menyatu dengan Sang Pencipta, *Hyang Pitara* kakak I Gede Sukadana, *Hyang Pitara* kakak Ni Wayan Nersi, semoga sinar suci kalian tetap menyinari keluarga kami. Kepada *Hyang Pitara* Ayah mertua I Ketut Landuh, dan Ibu mertua Ni Nengah Lanis, saya menyampaikan terima kasih atas segala doa yang telah menyertai perjalanan keluarga kami.

Saya juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua kolega saya di Departemen Akuntansi, tanpa kecuali, Semuanya. Semua telah menciptakan atmosfir yang baik di tempat kita berkarya. Kepada para Guru Besar di Departemen Akuntansi: Prof. Dr. Parwoto Wignjohartojo, SE., Ak.; Prof. Henky Supit, SE., Ak.; Prof. Dr. Arsono Laksmana, SE., Ak. CA.; Prof. Dr. Soengeng Soetedjo, SE., Ak., CA.; Prof. Dr. Muslich Anshori, M.Sc., Ak.; Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec. Ph.D., Ak., CA.; Prof. Dr. Bambang Tjahjadi, MBA., Ak., CA.; Prof. Dr. Sri Iswati, M.Si., Ak., CA.; Prof. Dr. M. Nasih, MT., Ak., CA.; dan Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CA. Terima kasih atas dukungan dan bimbingannya.

Kepada sahabat-sahabat saya di Bidang II Universitas Airlangga periode 2010-2015 saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga pengabdian kita selama periode itu bermanfaat bagi kemajuan UNAIR. Khusus kepada Prof. Dr. H. Muhamad Zainudin, Apt., dan Prof. Dr. Widji Soeratri, DEA., Apt., kepada beliau berdua saya mengucapkan terima kasih atas sekian banyak inspirasi yang bisa saya petik untuk menjalani karir saya ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan bahagia. Terima

kasih banyak saya haturkan kepada Ibu Dr. Nur Fadrijh Asyik, SE., M.Si., Ak., atas segala bantuannya.

Sahabat karib saya, Bapak I Wayan Sutawijaya, SH., MH., terima kasih atas kesetiaan persahabatan kita yang tanpa syarat. Mudah-mudahan selamanya langgeng. Kepada para sahabat-sahabat saya lainnya, yang jumlahnya sangat banyak, mohon maaf saya tidak bisa menyebutkan satu persatu. Tapi dengan tulus saya sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan senantiasa berdoa untuk kalian semua semoga sehat dan sukses.

Terima kasih kepada semua adik-adikku, saudara-ipar, keponakan, paman, dan bibi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih atas segala doa dan semoga kalian semua sehat dan sukses.

Terakhir, yang paling penting, dengan penuh cinta dan kasih sayang saya mengucapkan terima kasih tiada batas kepada Isteri tercinta Ni Nyoman Sujani. Terima kasih telah menemani dalam setiap langkah perjalanan saya. Kita selalu memulainya dengan langkah kecil, tetapi berjalan tiada henti baik suka maupun duka. Perjuangan kita baru sampai di sini, dan kita akan terus menjalaninya bersama. Kepada anak-anakku tersayang: Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, SA; Niluh Made Dian Novita Handayani Narsa; I Komang Gede Raditya Gunarsa; dan I Ketut Gede Laksamana Gunarsa. Terima kasih atas kebaikan-kebaikan kalian yang telah memberi kegembiraan dan menghadirkan kebahagiaan di tengah-tengah kami. Semoga kalian selalu sehat dan menjadi orang yang sukses, berguna bagi bangsa dan negara.

Kepada Ibu Ratna Damayanti, drh., M.Kes, sebagai ketua panitia pelaksana, Ibu Suhernik, S.Sos., M.Si., sebagai sekretaris, dan seluruh anggota panitia lainnya, saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kerja keras, kerja ikhlas, dan kerja tuntas dalam acara ini. Semoga pengorbanan Bapak dan Ibu sekalian mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Demikianlah pidato saya ini, terima kasih atas kesabarannya, saya mohon doa restu dan juga mohon maaf atas segala khilaf dan tutur lisan saya.

*Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh
Om Santih, Santih, Santih, Om.*



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C., M. M. Jennings, D. J. Lowe, dan P. M. J. Reckers (1997). The Mitigation of Hindsight Bias in Judges' Evaluation of Auditor Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 16, No. 2, pp. 20 - 39.
- Bao, B., dan D. Bao (2004). Income Smoothing, Earnings Quality and Firm Valuation. *Journal of Business Finance and Accounting*, November/December, 1525-1557.
- Baridwan, Z. (1991). Teori Akuntansi: Perkembangan dan Implikasinya terhadap Praktik Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE-YKPN, Maret*.
- Chambers, R. J. (1964). Measurement and Objectivity in Accounting. *The Accounting Review*, 39(April).
- Chandrapala, Z. (2013). The value relevance of earnings and book value: The importance of ownership concentration and firm size. *Journal of Competitiveness*, 98-107.
- Cornell, B., dan W. R. Landsman (2003). Accounting Valuation: Is Earnings Quality an Issue? *AIMR*, November/December, 20-28.
- Dontoh, A., S. Radhakrishnan, dan J. Ronen (2004). The declining value-relevance of accounting information and non-information-based trading: An empirical analysis. *Contemporary Accounting Research*, 21, 795-812.
- Entwistle, G. M., dan F. Phillips (2003). Relevance, Reliability, and the Earnings Quality Debate. *Issues in Accounting Education*, 18(1), 79-92.
- Francis, J., K. Schipper, dan L. Vincent (2002). Expanded Disclosure and the Increased Usefulness of Earnings Announcement. *The Accounting Review*, 77(3), 515-546.
- Hitz, J. M. (2007). The Decision Usefulness of Fair Value Accounting - A Theoretical Perspective. *European Accounting Review*, 16(2), 323-362.

- Keslar, L. (1994). U.S. Accounting Creating an Uneven Playing Field? In S. A. Zeff dan D. G. Dharan (Eds.), *Readings and Notes on Financial Accounting Issues and Controversies* (Vol. 4). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Lev, B., dan P. Zarowin (1999). The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, No. 2, pp. 353 - 385.
- Lowe, D. J., dan P. M. J. Reckers (2000). The Use of Foresight Decision Aids in Auditors' Judgments. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 12, pp. 97 - 118.
- Na'im, A. (1998). Individual and Group Performance Evaluation Decision: A Test on Interaction Between Outcome Information and Group Polarization. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Januari), Hal. 67 - 83.
- Narsa, I. M. (2007). Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan: Sebuah Telaah dan Perbandingan Antara FASB dan IASC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Kristen Petra*, Vol. 9, No. 2 (Nopember), pp. 43 - 51.
- Narsa, I. M. (2010). Strategi Mitigasi Bias Hindsight Evaluator dalam Keputusan Auditor Independen. *Majalah Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Tahun XX(3)*, 350-367.
- Narsa, I. M. (2011). Strategi Foresight untuk Mengubah Perspektif Ex Ante ke Perspektif Ex Post dalam Proses Keputusan Auditor Independen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 141 - 156.
- Narsa, I. M. (2013). The Effectiveness of Foresight Decision Aids and Hindsight Strategy to Mitigate Auditors' and Evaluators Judgment. *World Review of Business Research*, 3(2), 1-13.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, Vol 11, No. 2 (Spring), pp. 661 - 867.
- Paton, W. A., dan A. C. Littleton (1940). An Introduction to Corporate Accounting Standards. *American Accounting Association*.

- Ponziani, R. M., dan Sukartini (2008). Relevansi nilai informasi akuntansi: Sintesis penelitian empiris di berbagai negara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 33-45.
- Scott, W. R. (1997). Discussion of “Two Models of Auditor-Client Interaction: Tests with United Kingdom Data”. *Contemporary Accounting Research*, 14(2), 51-53.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*, Toronto, Prentice-Hall.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, dan J. L. Dodd (2001). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. 5th Edition*, Cincinnati, Ohio, South-Western College Publishing.



RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : **Prof. Dr. I Made Narsa, SE., M.Si., Ak. CA.**

Register Negara Akuntan : RNA 2712 (d.h. D-8690)

NIP/NIDN : 196506271991031003/0027066503

Tempat, Tgl Lahir : Jembrana, Bali, 27 Juni 1965

Pekerjaan : Dosen Tetap FEB UNAIR Surabaya

Pangkat/Golongan : Pembina/IVA

Jabatan Fungsional : Guru Besar

Status perkawinan : Menikah

Nama Isteri : Ni Nyoman Sujani

Nama Anak : 1. Niluh Putu Dian Rosalina Handayani
Narsa, SA.
2. Niluh Made Dian Novita Handayani
Narsa
3. I Komang Gede Raditya Gunarsa
4. I Ketut Gede Laksamana Gunarsa

Alamat Kantor : FEB Unair, Jl. Airlangga 4 Surabaya,
60286
Telepon: (031) 5033642, 5036584
E-mail: narsa_ua@yahoo.com

Rumah : YKP. Medokan Asri Utara, MA III/N-35,
Rungkut, Surabaya

Telepon : 031-8715902 dan 081-2322-1213

RIWAYAT PENDIDIKAN

a) Pendidikan Formal

- Tahun 2010 : Lulus Doktor (Dr), Bidang Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Tahun 1993 : Lulus Magister Sains (M.Si), Bidang Akuntansi, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta
- Tahun 1990 : Lulus Sarjana Ekonomi (Drs., Ak.) Jurusan Akuntansi pada Fak. Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang
- Tahun 1986 : Lulus SMA, SMA Negeri I Negara, Bali
- Tahun 1983 : Lulus SMP, SMP Nasional, Negara, Bali
- Tahun 1976 : Lulus SD, SDN. No. 2, Pohsanten, Jembrana, Bali

b) Pendidikan Tambahan

- Tahun 2013 : Training *The Certified Management Accountant* (CMA). Departemen Akuntansi FEB Unair bekerjasama dengan *The Institute of Certified Management Accountant (ICMA) Australia*.
- Tahun 2012 : Training *International Financial Reporting Standards* (IFRS), di Beijing China, Nopember 2012
- Tahun 2012 : Training Di bidang *Sustainable Reporting (CSRS = Certified Sustainable Reporting Specialist)* dari *Global Reporting Initiative Training*.
- Tahun 1993 : Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional, **UNAIR**
- Tahun 1990 : Training (3 bln) Teori Akuntansi, Pusat Antar Universitas, UGM

RIWAYAT PEKERJAAN

a) Pekerjaan Utama

- Tahun 1991 – sekarang : Dosen Tetap (PNS) UNAIR,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Departemen Akuntansi

b) Pekerjaan Tambahan di Lingkungan UNAIR

- Tahun 2015 – sekarang : Kepala Perpustakaan UNAIR
Tahun 2011 – sekarang : Anggota Badan Pertimbangan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UNAIR.
Tahun 2010 – 2015 : Wakil Direktur II Program
Pascasarjana Unair
Tahun 2002 – 2008 : Skretaris Bidang Akademik PPAk
UNAIR
Tahun 2002 – 2005 : Staf Ahli Rektor Bidang Keuangan
UNAIR, Surabaya
Tahun 2001 – 2003 : Kepala Divisi Pendidikan dan
Pelatihan Pusat Pengembangan
Akuntansi FE UNAIR
Tahun 1996 – 2003 : Staf Ahli Bidang Akademik Fakultas
Ekonomi UNAIR, Surabaya.
Tahun 1993 – 2001 : Staf Ahli Pusat Pengembangan
Akuntansi FE-UNAIR

c) Pengalaman sebagai Reviewer

- Tahun 2015 : Reviewer AAIC II (Airlangga Accounting
International Conference II), Unair Surabaya
Tahun 2015 : Reviewer KRA II (Konferensi Regional Akuntansi
II), Jatim (di Malang)
Tahun 2014 : Reviewer SNA XVII Mataram, Lombok, NTB.
Tahun 2014 : Reviewer Seminar Nasional & Call for Paper
Akuntansi, Bisnis & Manajemen, dan Ekonomi 3
(SiNAU 3) UPN “Veteran” Yogyakarta.
Tahun 2014 : Reviewer KRA (Konferensi Regional Akuntansi),
di Surabaya – Jatim
Tahun 2013 : Reviewer SNA XVI Manado, Sulawesi Utara
Tahun 2013 : Reviewer Proposal Penelitian dan Pengmas
Program Pascasarjana UNAIR

Tahun 2012 : Reviewer SNA XV Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Tahun 2011 : Reviewer SNA X IV Banda Aceh

Tahun 2011 : Reviewer Proposal Penelitian Multi Tahun (Hibah Bersaing, Fundamental dan Hibah program Doktor, Dikti- UNAIR

KEPANGKATAN DAN JABATAN AKADEMIK

a) Pangkat/Golongan

Tahun 1991 : Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)

Tahun 1992 : Penata Muda/IIIA

Tahun 1994 : Penata Muda Tingkat I/IIIB

Tahun 1999 : Penata/IIIC

Tahun 2002 : Penata Tingkat I/IIID

Tahun 2005 : Pembina/IVA

b) Jabatan Fungsional Akademik

Tahun 1993 : Asisten Ahli Madya

Tahun 1996 : Asisten Ahli

Tahun 1998 : Lektor Muda

Tahun 2001 : Lektor

Tahun 2005 : Lektor Kepala

Tahun 2015 : Guru Besar

PENGHARGAAN YANG PERNAH DITERIMA

a) Tahun 2010 : Penghargaan ***Lulus Cumlaude*** – S3 UGM Yogyakarta

b) Tahun 2005 : Penghargaan Karya Satya X dari Presiden RI

c) Tahun 1993 : Penghargaan ***Lulus Cumlaude*** – S2 UGM Yogyakarta

d) Tahun 1990 : Penghargaan sebagai **Peserta Terbaik Pertama** Bidang Teori Akuntansi bagi Dosen Muda Pusat Antar Universitas (PAU) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

- e) Tahun 1990 : Penghargaan *Lulus Cumlaude* – S1 UNIBRAW Malang
- f) Tahun 1986 : Penghargaan Sebagai Peraih Nilai Terbaik Pertama EBTANAS SMTA-Kabupaten Jembrana
- g) Tahun 1985 : Penghargaan Sebagai Siswa Teladan II Tingkat Kabupaten Jembrana - Tingkat SMA
- h) Tahun 1982 : Penghargaan Sebagai Siswa Teladan II Tingkat Kabupaten Jembrana - Tingkat SMP

PENGALAMAN ORGANISASI

- a) Tahun 2013 – 2015 : Pengurus IAI Kompartemen Akuntan Pendidik Jatim Bidang Penelitian.
- b) Tahun 2010 – 2015 : Ketua I Yayasan Dharma Semaya Karma, Rungkut, Surabaya
- c) Tahun 2010 – 2013 : Ketua IAI Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) Wilayah Jawa Timur.
- d) Tahun 2003 – 2007 : Pengurus IAI Wilayah Jatim, Bidang Keanggotaan
- e) Tahun 1991 – sekarang : Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

KARYA ILMIAH YANG TIDAK DIPUBLIKASIKAN

- (1) **Skripsi (1990):** Studi terhadap Metode Pengakuan Pendapatan dalam Konstruksi Jangka Panjang: Ditinjau dari Aspek Akuntansi (**Universitas Brawijaya**).
- (2) **Thesis (1993):** Pengaruh Perubahan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Sub-Unit Perusahaan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Biaya pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur (**Universitas Gadjah Mada**)
- (3) **Disertasi (2010):** Alat Bantu Keputusan *Foresight* dan Strategi Mitigasi Bias *Hindsight* untuk Mempersempit Kesenjangan di Antara Perspektif Auditor dan Evaluator (**Universitas Gadjah Mada**)

- (4) **Kertas Kerja (1990):** Metode Pengakuan Pendapatan untuk Perusahaan Konstruksi: Pendekatan Integral (**Pusat Antar Universitas, UGM**)
- (5) **Laporan Hasil Penelitian (1991):** Peranan Matakuliah Non-Akuntansi bagi Akuntan Publik dalam Pekerjaannya (**Pusat Pengembangan Akuntansi, Unair, Dikti, sebagai Anggota**)
- (6) **Laporan Hasil Penelitian (1993):** Pengaruh *Control Environment* terhadap Efisiensi Perusahaan (**LPPM, Unair, sebagai Anggota**)
- (7) **Laporan Hasil Penelitian (1993):** Pengaruh Perubahan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Sub Unit Perusahaan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Biaya, Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur (**Tim Koordinasi Pengembangan Pendidikan Akuntansi, Jakarta, sebagai Ketua**)
- (8) **Laporan Hasil Penelitian (1994):** Studi Penelusuran Lulusan Program Studi Jurusan Akuntansi Sarjana Strata Satu dan Diploma Tiga Akuntansi di Jawa Timur dan Manado (**P3A, Ditjen Dikti, sebagai Ketua**)
- (9) **Laporan Hasil Penelitian (1997):** Persepsi Importir terhadap Pelaksanaan “ Pre-Shipment Inspection System” atas Komoditi Impor di Jawa Timur (**LPPM, Unair, sebagai Ketua**)
- (10) **Laporan Hasil Penelitian (1997):** Pengaruh Tingkat Kecanggihan Teknik-Teknik Capital Budgeting yang Diterapkan terhadap Prestasi Ekonomi Perusahaan-Perusahaan Go-Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya (**LPPM, Unair, sebagai Anggota**)
- (11) **Laporan Hasil penelitian (1998):** Analisis Pengaruh Perubahan Lingkungan Eksternal Dan Internal Terhadap Struktur Organisasi Perusahaan (Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Jawa Timur (**LPPM,**

Unair, sebagai Anggota)

- (12) **Laporan Hasil Penelitian (1999):** Organisasi Belajar (Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Jawa Timur (LPPM, Unair, Sebagai Anggota)
- (13) **Laporan Hasil Penelitian (2009):** Penggunaan Strategi Foresight Untuk Memitigasi Bias Hindsight dalam Keputusan Auditor Independen. Hibah Penelitian Program Doktor, DIKTI, Tahun Anggaran 2009.
- (14) **Laporan Hasil Penelitian (2010):** Strategi Mitigasi Bias Hindsight Evaluator dalam Keputusan Auditor Independen. Hiba, I-MHERE B2C Sub-aktivitas Research Grant, Tahun Anggaran 2010.
- (15) **Laporan Hasil Penelitian (2012):** Memitigasi Kesalahan Pertimbangan Prediktif dan Evaluatif Dalam Kasus Litigasi dari Perspektif Auditor Independen dan Auditor. Hibah Riset FEB Universitas Airlangga, Tahun Anggaran 2012.
- (16) **Laporan Hasil Penelitian (2013):** Dampak Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat Lokal Wilayah Ring I, Kecamatan Gresik. Hibah Riset FEB Universitas Airlangga, Tahun Anggaran 2013.
- (17) **Laporan Hasil Penelitian (2014):** Investigasi Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik: Analisis Persepsi Pelaku Koperasi dan Akademisi Akuntansi. Hibah Riset Program Pascasarjana, Tahun Anggaran 2014.
- (18) **Laporan Hasil Penelitian (2015):** Analisis Jiwa Kewirausahaan pada Mahasiswa Bisnis, Mahasiswa Non Bisnis, dan Para Wirausahawan Usaha Kecil dan Menengah. Hibah Riset FEB Universitas Airlangga. Tahun Anggaran 2015

KARYA ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

- (1) **I Made Narsa** (1993), Isu Kelemahan Sistem Biaya Tradisional dan Kiat untuk Mengatasinya, *Majalah Ekonomi*, Unair.
- (2) **I Made Narsa** (1994), Trend yang Mempengaruhi Perkembangan Akuntansi Manajemen, *Forum Manajemen*, Universitas Warmadewa, Denpasar.
- (3) **I Made Narsa** (1994), Peranan Akuntan Intern dalam Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajerial: Tinjauan dari Aspek Kepemimpinan, *Majalah Ekonomi*, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- (4) **I Made Narsa** (1994), *Activity-Based Costing: Apa yang dimaksud dengan Activity-Based Cost System*, *Forum Manajemen*, Universitas Warmadewa, Denpasar.
- (5) **I Made Narsa** (1999), Sistem Pembelian Just In Time: Karakteristik dan Dampaknya terhadap Kualitas, *Majalah Ekonomi*, Unair, Tahun IX, No.1, April, Hal. 16.
- (6) **I Made Narsa** (1999), Pendekatan Integrasi dengan Basis Biaya Elementer: Alternatif Pengakuan Pendapatan dalam Konstruksi Jangka Panjang, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UKP, Vol. 1, No. 2, Nopember.
- (7) **I Made Narsa** (2000), Perubahan Lingkungan Bisnis dan Pengaruhnya terhadap Sistem Manajemen Biaya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UKP, Vol. 2, No. 1, Mei.
- (8) **I Made Narsa** (2001), Aspek Gender Dalam Pertimbangan Staffing/ Rekrutment Pegawai Akuntansi dan Keuangan di Indonesia, *Majalah Ekonomi*, Unair, XI/1.
- (9) **I Made Narsa** dan Rani Dwi Yuniawati (2003), Pengaruh Interaksi antara TQM dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial: Studi empiris pada PT Telkom Divre V Surabaya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UKP, Vol 5 No.1.
- (10) **I Made Narsa**, Bernadetta Dian, dan Benedicta Maritza (2003), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan

- Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya, *Majalah Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unair*, Tahun XIII, No.2, April. Halaman 128-145.
- (11) **I Made Narsa** (2006), *Sex-Role Stereotype* dalam Rekrutment Pegawai Akuntansi dan Keuangan: Observasi Terhadap Pola Rekrutmen Terbuka di Media Masa, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UKP, Vol 8. No. 2, 2006. pp. 99 -106.
- (12) **I Made Narsa** (2007), Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Penghargaan, dan Kinerja Manajerial, *Majalah Ekonomi*, Unair, Tahun XVII, No.2, Agustus.
- (13) **I Made Narsa** (2007), Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan: Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UKP. Vol. 9, No. 2, 2007, pp. 43 – 51.
- (14) **I Made Narsa** (2008), *W H A T I S S T R A T E G Y ?*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, UNY, Vol. VI, No. 1 (ISSN. 0853-9472), 2008: pp. 25 – 35.
- (15) **I Made Narsa** (2008), Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas, *Majalah Ekonomi*, Unair, Tahun XVIII, No. 1: pp. 98 – 112.
- (16) **I Made Narsa** (2008), Riset-riset Empirik Kontinjensi: Rerangka Dasar, Bentuk-Bentuk *Fit*, dan Alternatif Pengujian *Fit: Sebuah Kajian Literatur*, Bagian 1, *Kajian Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2008), Hal. 3 – 22.
- (17) **I Made Narsa** (2008), Riset-riset Empirik Kontinjensi: Rerangka Dasar, Bentuk-Bentuk *Fit*, dan Alternatif Pengujian *Fit: Sebuah Kajian Literatur*, Bagian 2, *Kajian Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2008), Hal. 81 – 90.
- (18) **I Made Narsa** (2011), Prediksi Aliran Kas Berdasarkan Laba Fungsional dan Aliran Kas Kelambanan: Komparasi antara US dan Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vo. 13, No. 1, Mei 2011, pp. 1-11.

- (19) **I Made Narsa** (2011), Strategi Foresight untuk Mengubah Perspektif Ex Ante ke Perspektif Ex Post dalam Proses Keputusan Auditor Independen, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 2, Desember 2011, pp141-156.
- (20) **I Made Narsa**, Agus Widodo M., dan Sigit Kurnianto (2012), Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan, *Majalah Ekonomi*, Tahun XXII, No. 3 Desember.
- (21) **I Made Narsa** (2012), Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 4, No. 2, September.
- (22) **I Made Narsa** (2013), The Effectiveness of Foresight Decision Aids and Hindsight Strategy to Mitigate Auditors' and Evaluators Judgment, *World Review of Business Research*, Vo. 3, No. 2, March.
- (23) **I Made Narsa** dan Andry Irwanto (2014), Implementasi Tanggung jawab Sosial PT Petrokimia Gresik pada Masyarakat Lokal: Apa Kata Mereka?, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Vol 5. Nomor 3, Desember 2014. Halaman: 450 – 465.
- (24) **I Made Narsa** dan Fitri Fenti Pratiwi (2014), *Internet Financial reporting*, Pengungkapan Informasi Website, Luas Pengungkapan Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vo. 18. No. 2. Tahun 2014, Halaman 259-273.
- (25) **I Made Narsa** dan Pipit Septikasari (2014), Hubungan Tingkat Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dengan Earnings Response Coefficient: Perbandingan Perusahaan Sektor Manufaktur dan Wholesale-Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Accounting Research Journal (IARJ)*. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, Halaman: 82 – 94.

- (26) Sila Ninin Wisnantisari dan **I Made Narsa** (2014), Hubungan Manajemen Laba Dengan Menggunakan Manipulasi Aktivitas Riil dan Kinerja Operasi: Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Volume 2, Nomor 4 (Juni 2014). Halaman 297-311.
- (27) Anton Widodo Heru Mulyo dan **I Made Narsa** (2015), Desain Balanced Scorecard Terintegrasi Filosofi Program Six-Sigma (Adaptasi untuk Sektor Publik), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Tahun XXV No. 1, Halaman 26-37.

PEMBICARA DALAM SEMINAR & LOKAKARYA

- (1) 1995: Forum Komunikasi Hasil Penelitian Bidang Ekonomi, Penyelenggara: Dewan Riset nasional, di Cisarua Bogor.
- (2) 1996: Pelatihan Penalaran Penelitian, Penyelenggara: Unit Kegiatan Mahasiswa, Universitas Airlangga
- (3) 1996: Seminar Sehari tentang. Potensi siswa SMU yang dibutuhkan dalam menempuh studi di jurusan akuntansi, Judul Makalah: Karakteristik Lulusan SMU yang sesuai dengan Jurusan Akuntansi, Penyelenggara: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- (4) 1996: Seminar Sehari Tentang Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Menjelang Persaingan Global, Judul Makalah: Implikasi Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Dan Profesi Akuntansi, Penyelenggara: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- (5) 2011: Seminar Nasional: Behavioral Economics, Penyelenggara: Program Doktor Universitas Gadjah Mada.
- (6) 2012: Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia: Konstruksi Arsitektur Pendidikan Akuntansi Berbasis Pancasila untuk Penguatan Jati Diri Bangsa, Penyelenggara: IAI-Kapd dan UB.

- (7) 2012: World Business Research Conference, Penyelenggara: World Business Institute, Bangkok, Thailand.
- (8) 2012: Seminar Nasional Penelitian Ilmiah: Teknik Citation, Teknik Penulisan Publikasi Ilmiah, dan Teknik Pencarian Artikel dan Database, Penyelenggara: Accounting Research Center, FEB, Unair.
- (9) 2014: Seminar Isu-isu Kontemporer Dalam Research Keuangan dan keperilakuan, Penyelenggara: STIESIA, SBY.
- (10) 2014: International Conference: The Role of Higher Education in Mainstreaming Disaster Mitigation Research towards Sustainable Development, Pascasarjana, Unsyah, Banda Aceh.
- (11) 2014: Konferensi Regional Akuntansi dan Doctoral Colloquium, Penyelenggara: IAI, KAPd dan FEB Unair Surabaya
- (12) 2015: Pembicara, dalam Lokakarya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Ciputra, Surabaya.
- (13) 2015: Pembicara dalam Pustakawan Camp 2: Existensi Pustakawan dan Manajemen Perpustakaan. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Wilayah Jawa Timur.

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

- (1) 1993: Instruktur pada pelatihan bidang akuntansi dan perpajakan yang diselenggarakan oleh Balai Penataran Guru (BPG), Kanwil Depdikbud, Propinsi Jawa Timur, Penyelenggara: BPG, Kanwil Depdikbud Jatim
- (2) 1994: Instruktur pada Pelatihan Pegawai PEMDA II, yang diselenggarakan oleh Baperda Kanwil Jawa Timur.
- (3) 1994: Instruktur pada Pelatihan Akuntansi untuk Manajer Kontraktor di Mataram, Denpasar, Kupang, Samarinda, Banjarmasin dan Semarang, Penyelenggara Dinas PU
- (4) 1995: Instruktur pada pelatihan Manajemen Biaya Strategik, bagi Manajer Tingkat Menengah PT. (Persero) Pelindo III.
- (5) 1999: Instruktur pada pelatihan Manajemen BPR, Bank

Indonesia Jawa Timur, Penyelenggara: Bank Indonesia, Surabaya.

- (6) 2000: Instruktur pada Pelatihan Manajemen Umum, PT. Petro Kimia Gresik.
- (7) 2002: Instruktur pada Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Daerah, Penyelenggara: DIPENDA, JATIM.
- (8) 2003: Instruktur pada Pelatihan Manajemen Taxi Silver, oleh: P3M Unair
- (9) 2003: Instruktur pada Pelatihan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, Penyelenggara: P3M, Unair – PT. Semen Gresik.
- (10) 2006: Tutor pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Mitra Binaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., Penyelenggara: LPMB FE Unair.
- (11) 2007: Tutor pada Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Mitra Binaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Penyelenggara: LPMB FE Unair.
- (12) 2014: Pelatihan Pengembangan kompetensi Aparatur kecamatan se-Kota Surabaya, Penyelenggara: Sekolah Pascasarjana, Unair.